

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan bagian penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan merupakan bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan khususnya bagi masyarakat umum, pelajar, dan kelompok-kelompok tertentu di lingkungan masyarakat. Menurut Bafadal (2011, hlm. 3) perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan pustaka baik berupa buku-buku, maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai informasi oleh setiap pemakainya. Dengan pernyataan tersebut maka perpustakaan berperan sebagai fasilitator atau penyedia informasi yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh setiap pemakainya.

Terdapat beberapa jenis perpustakaan diantaranya adalah perpustakaan sekolah, ketersediaan perpustakaan sekolah dalam upaya mendukung pelaksanaan proses pendidikan dinilai masih sangat kurang bahkan kondisinya belum sesuai dengan standar yang diharapkan. Menurut Bafadal (2011, hlm. 5) penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah karena murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi sehingga terbiasa belajar mandiri. Dalam hal ini peran seorang pemakai adalah peserta didik, guru, dan seluruh staff sekolah yang mendukung keberlangsungan perpustakaan tersebut.

Setelah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disahkan, istilah pengguna atau pemakai perpustakaan diubah menjadi pemustaka. Menurut Suwarno (2009, hlm. 80) pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Dalam suatu unit perpustakaan terdapat beberapa staff dan kepala perpustakaan yang disebut pustakawan atau tenaga pengelola perpustakaan (apabila bukan berlatar belakang pendidikan perpustakaan), profesi ini berperan aktif dalam

Faisal Akbar, 2019

*PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG KOMPETENSI KEPENDIDIKAN TENAGA PENGELOLA
PERPUSTAKAAN TERHADAP KEGIATAN USER EDUCATION*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keberlangsungan proses penyampaian informasi kepada setiap individu dari mulai masyarakat umum, peserta didik, atau mahasiswa. Tenaga pengelola perpustakaan sebagai seorang profesional di bidang perpustakaan dan informasi harus mempunyai kemampuan untuk memperluas akses dan mendistribusikan informasi untuk kepentingan masyarakat, baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam hal ini, tenaga pengelola perpustakaan hendaknya dapat berfungsi sebagai perantara (*intermediaries*) antara sumber informasi dengan masyarakat pengguna Hermawan dan Zen (2006, hlm. 109). Tenaga pengelola perpustakaan harus memiliki kompetensi dan kemampuan dengan standar tertentu kemudian diimplementasikan kepada pemustaka sehingga dapat memberikan pengaruh positif untuk perpustakaan tersebut.

Salah satu kriteria agar suatu perpustakaan dikatakan terkelola dengan baik yaitu dengan adanya sumber daya manusia yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Untuk itu maka pemerintah menegaskan dengan dikerluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dan untuk lebih memantapkan kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Dalam peraturan tersebut menjelaskan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pengelola perpustakaan sekolah. Kompetensi tersebut antara lain kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, kompetensi kependidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pengembangan profesi.

Kompetensi tenaga pengelola perpustakaan dikelompokkan ke dalam dua jenis kompetensi yaitu pertama kompetensi profesional adalah kemampuan yang didukung dengan pengetahuan yang luas tentang sumber sumber informasi, teknologi, manajemen dan penelitian serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyelenggarakan layanan perpustakaan dan kedua yaitu kompetensi personal adalah kemampuan individu dalam berkomunikasi dan bekerja sama untuk menciptakan nilai lebih dari penyelenggaraan perpustakaan. Kompetensi menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki setiap individu dalam melaksanakan pekerjaan, hal ini berlaku juga untuk tenaga pengelola perpustakaan yang memiliki kompetensi kepastakawanan yang diperoleh melalui pendidikan maupun pelatihan

kepuustakawanan yang memiliki tugas utama mengelola perpustakaan dan melayani pemustaka (UU No. 43 tahun 2007 pasal 1 Ayat 8 tentang Perpustakaan).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium Slameto (2013, hlm. 102). Sejalan dengan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pemustaka dapat menilai atau menjelaskan mengenai pandangan mereka tentang adanya tenaga pengelola perpustakaan di perpustakaan sekolah mereka.

Kegiatan *User Education* di Perpustakaan merupakan salah satu cara agar pemustaka yang berkunjung mempunyai pengetahuan seputar perpustakaan, selain itu mereka mendapatkan arahan dan bimbingan dari tenaga pengelola perpustakaan sehingga pemustaka menjadi disiplin dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Rahayuningsih (2007, hlm. 123) kegiatan *User Education* adalah kegiatan yang dirancang untuk mendidik pemustaka agar mengetahui sumber-sumber informasi perpustakaan yang terdiri dari koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan, mendidik pemustaka dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi secara tepat dan cepat, serta mendidik pemustaka untuk menjadi pengguna yang tertib dan bertanggung jawab. Dengan kegiatan *User Education* diharapkan pemustaka dapat memanfaatkan segala fasilitas pelayanan perpustakaan yang ada baik koleksi tercetak maupun non-cetak. Sejalan dengan penjelasan tersebut, tenaga pengelola perpustakaan yang telah memiliki kompetensi kependidikan mempunyai peran penting dan hendaknya dapat mengimplementasikan dalam kegiatan *user education* pemustaka berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Adapun penelitian terdahulu mengenai kompetensi tenaga pengelola perpustakaan yang dilakukan oleh Dini Noviani yang berjudul Studi Penilaian Pemustaka Tentang Kompetensi Manajerial Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah (Studi Deskriptif di Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 6 Bandung) memberikan hasil bahwa tenaga perpustakaan belum sepenuhnya memiliki kompetensi dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilakunya dalam pengelolaan informasi perpustakaan sekolah. Hal tersebut terlihat dari beberapa sub kompetensi yang belum dikuasai dan belum terlaksana secara optimal oleh tenaga perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurru Alfi Fazri yang berjudul *Persepsi Diri Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah Tentang Kompetensi Kepribadian (Studi Kualitatif Deskriptif di Perpustakaan Sekolah MAN 1 Bandung)* memberikan hasil bahwa tenaga pengelola Perpustakaan MAN 1 Bandung belum sepenuhnya memiliki kompetensi dan menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap perilakunya dalam kompetensi kepribadian. Tenaga pengelola perpustakaan dapat dikatakan memiliki integritas dan etos kerja yang tinggi apabila sudah memenuhi semua indikator dalam kompetensi kepribadian. Hal tersebut dapat terlihat berdasarkan beberapa sub kompetensi yang belum dikuasai dan belum terlaksana secara optimal oleh tenaga pengelola perpustakaan MAN 1 Bandung.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fitra yang berjudul *Studi Tentang Kompetensi Pengelolaan Informasi Tenaga Perpustakaan Sekolah* memberikan hasil bahwa tenaga perpustakaan SMAN 6 Bandung belum sepenuhnya memiliki kompetensi dan menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap perilakunya dalam pengelolaan informasi perpustakaan sekolah.

Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak sekolah yang belum memaksimalkan keberadaan sebuah perpustakaan dalam hal memberikan edukasi kepada pemustaka nya, kemudian masih terdapat beberapa tenaga pengelola perpustakaan yang belum sepenuhnya memahami atau menerapkan pengetahuan mengenai kompetensi yang telah dimiliki. Hal tersebut dapat mengurangi optimalisasi dari perpustakaan dan sekolah itu sendiri karena apabila kompetensinya tidak diterapkan, maka dapat dipastikan pemustaka yang berkunjung kurang memahami peran dari tenaga pengelola perpustakaan tersebut dan tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan standar yang seharusnya.

Di beberapa sekolah bahkan masih banyak terdapat perpustakaan yang belum menjalankan fungsinya sesuai dengan seharusnya misal dalam hal koleksi buku yang kurang, fasilitas perpustakaan yang belum memenuhi standar, dan tenaga pengelola perpustakaan yang belum mengimplementasikan tugasnya sesuai dengan seharusnya. Hal tersebut tentu bertolak belakang dengan ketentuan yang telah ada dan membuat pemustaka menjadi kurang berkembang.

Perpustakaan SMAN 6 Bandung merupakan perpustakaan yang cukup baik dan menunjang siswa dalam beberapa kegiatan

perpustakaan, terdapat 3 tenaga pengelola perpustakaan yang bekerja di perpustakaan tersebut dan 1 kepala perpustakaan, 2 tenaga pengelola perpustakaan bukan berlatar belakang dari perpustakaan tetapi telah mengikuti pelatihan mengenai perpustakaan, dan 1 tenaga pengelola perpustakaan yang berlatar belakang perpustakaan. Secara umum perpustakaan ini telah menjalankan fungsinya sesuai dengan aturan, namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa hal yang tidak sesuai seperti ruangan yang kurang luas, buku yang kurang tertata dengan baik, sumber daya manusia yang kurang, komputer yang terkadang tidak berfungsi karena mati, pemustaka yang melanggar aturan dengan makan di dalam ruangan perpustakaan, dll. Sedangkan berdasarkan UU No 43 Tahun 2007 pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa “masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh layanan serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan” artinya dalam hal ini pemustaka (siswa) tidak bisa mendapatkan fasilitas dan pelayanan yang seharusnya didapatkan. Adapun yang dikaji dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang seorang siswa dengan adanya tenaga pengelola perpustakaan sekolah apakah berpengaruh terhadap kegiatan *user education* mereka atau tidak.

Atas pertimbangan di atas maka peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Pemustaka Tentang Kompetensi Kependidikan Tenaga Pengelola Perpustakaan terhadap Kegiatan *User Education* di Perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung” dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Rumusan masalah umum
Bagaimana pengaruh persepsi pemustaka tentang kompetensi kependidikan tenaga pengelola perpustakaan terhadap kegiatan *user education* di Perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung?
- b. Rumusan masalah khusus
 1. Bagaimana pengaruh persepsi pemustaka tentang kompetensi kependidikan tenaga pengelola perpustakaan di SMA Negeri 6 Bandung?
 2. Bagaimana kegiatan *user education* yang terjadi di Perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan latar belakang serta permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka tujuan umum dari diadakannya penelitian ini ialah “Untuk mengetahui pengaruh persepsi pemustaka tentang kompetensi kependidikan tenaga pengelola perpustakaan terhadap kegiatan *user education* di Perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung”. Selanjutnya tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pemustaka tentang kompetensi kependidikan tenaga pengelola perpustakaan di SMA Negeri 6 Bandung
2. Untuk mengetahui kegiatan *user education* yang terjadi di Perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian ini, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi baik bagi kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat untuk memberikan pemahaman dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam dunia perpustakaan khususnya kompetensi kependidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 25 Tahun 2008 bagi peneliti dan semua pihak yang sudah terlibat baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman dan pengetahuan mengenai kompetensi kependidikan tenaga pengelola perpustakaan.
2. Manfaat Praktis
Selain diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepentingan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya kepada beberapa pihak diantaranya:
 - a. Program Studi Perpustakaan FIP UPI
Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi nyata mengenai pengaruh kompetensi pendidikan pustakawan sekolah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar

b. Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bukti syarat utama kelulusan penulis dari Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi FIP UPI. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan penulis dalam melakukan penelitian.

c. Bagi Tempat Objek Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perpustakaan sekolah tersebut, kemudian bagi para guru dan siswa dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut

:

BAB I Pendahuluan, berisi penjelasan secara umum dan merupakan bagian awal dari bagian skripsi. BAB I berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan struktur organisasi penulisan. Bab ini akan menjadi acuan dalam kajian teori yang akan disampaikan pada Bab II, menjadi dasar dalam menentukan metode dan desain penelitian yang akan dipaparkan pada Bab III, sebagai konsep awal dalam memaparkan hasil temuan dalam penelitian pada Bab IV

BAB II Kajian Pustaka Kerangka Pemikiran dan Analisis Penelitian Terdahulu. Kajian teori ini merupakan landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan instrumen penelitian yang kemudian disampaikan pada Bab III. Selain itu juga menjadi pijakan untuk memaparkan hasil temuan penelitian pada Bab IV, sesuai dengan posisi teoritis peneliti.

BAB III Metode Penelitian, merupakan penjabaran secara rinci mengenai prosedur penelitian termasuk beberapa komponen sebagai berikut : lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data. Data yang didapat akan diolah dan dipaparkan pada Bab IV.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi hasil pengolahan data dan pembahasan temuan. Pemaparan mengacu pada kajian pustaka yang telah disampaikan pada Bab II, yang kemudian disimpulkan pada Bab V.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, didalamnya tersaji penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis atas penelitian yang telah

dipaparkan pada Bab IV. Merupakan saran atau rekomendasi yang ditulis setelah simpulan akan diajukan kepada lembaga terkait, dan prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, serta bagi pihak lainnya yang relevan.